
Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Ditentukan oleh Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah: Studi pada Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur

Achmad Taufiq, Sumaryoto, & Sumaryati Tjitro Sumarto
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to determine 1) The influence of interest and motivation to learn together on the learning achievement of craft and entrepreneurship students of Public Senior High School (SMA Negeri) in East Jakarta. 2) The influence of interest in learning on the learning achievement of Craft and Entrepreneurship students of Public Senior High School in East Jakarta. 3) The influence of learning motivation on the learning achievement of students in Craft and Entrepreneurship in Public Senior High School in East Jakarta. The method used in this research is a survey method with correlational techniques and multiple linear regression with a sample of 60 students. The results showed: 1) There is a significant effect of interest and motivation to learn together on the learning achievement of craft and entrepreneurship students of Public Senior High School in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value $Sig = 0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 18.629$. 2) There is a significant influence of Learning Interest on the Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship students of Public Senior High School in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the $Sig. = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 4.030$. 3) There is a significant effect of Learning Motivation on the Student Achievement of Craft and Entrepreneurship in Public Senior High School in East Jakarta. This can be proven by obtaining the $Sig. = 0.002 < 0.05$ and $t_{count} = 3,320$.

Key words : Learning interest; Learning motivation; Craft learning achievement; entrepreneurship.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. 2) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional dan regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 18,629$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,030$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,320$.

Kata Kunci : Minat belajar; Motivasi belajar; Prestasi belajar prakarya; Kewirausahaan

Penulis Korespondensi: (1) Achmad Taufiq, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dan Indonesia, (4) Email: 4chm4dt4ufiq@gmail.com

PENDAHULUAN

Garis-Garis Besar Haluan Negara (1999:52) menyebutkan bahwa pembangunan merupakan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional, pendidikan di rasa penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pemanfaatan sumber daya alam agar tercapai kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan masyarakat. Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agar sesuai dengan tuntutan zaman telah banyak dilakukan karena maju mundurnya kehidupan bangsa dan negara tergantung pada pendidikan yang ada.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang berlaku diberikan kepada peserta didik untuk menuju kearah kedewasaan yang wajar. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermnafaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia Pendidikan yang merupakan pondasi bagi berdirinya suatu negara semestinya mendapat prioritas utama dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk apabila sistem pendidikan dinegara kita diprioritaskan dan ditangani dengan benar. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, baik potensi-potensi jasmani maupun potensi-potensi rohani. Potensi jasmani meliputi kemampuan atau kecakapan menggunakan panca indra yang dimiliki, sedangkan potensi rohani meliputi daya pikir, cipta, karsa, rasa serta akal budi.

Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita atau tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan pola hasil atau prestasi yang dicapai perkembangan manusia dan usaha lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya. John Lock (1632-1704), dengan teori "Tabularasa" mengemukakan bahwa "tiap-tiap individu lahir bagai kertas putih dan lingkunganlah yang menentukan perkembangan pribadi seseorang. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar". Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu diperlukan upaya yang sistematis pada sektor pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat. Pendidikan dalam era global saat ini menuntut sumber daya manusia yang mampu berprestasi dan kompetitif, mengingat kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan transformasi telah memberikan pengaruh luar biasa terhadap aspek kehidupan masyarakat. Bidang studi prakarya dan kewirausahaan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan, dihadapkan pula kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan manusia modern. Bidang studi prakarya dan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan, kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ekonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis. Di kalangan siswa SMA mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dianggap sebagai pelajaran yang terbatas pada keterampilan semata, sehingga timbul kecenderungan mereka beranggapan bahwa Prakarya dan Kewirausahaan merupakan bidang studi yang menjemukan, kurang bergengsi dan kurang menantang minat dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pun juga relatif rendah.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi siswa pada jenjang pendidikan menengah harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomis dari produk dan pasar tersebut. Soedjono dalam Suryana (2003: 39) mengemukakan bahwa, “proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi.” Suryana (2009: 3) mengemukakan bahwa, “proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan”. Belajar pada dasarnya merupakan proses suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada diri siswa akibat dari latihan, penyesuaian maupun pengalaman sehingga Prakarya dan Kewirausahaan merupakan pelajaran yang kurang menarik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari Prakarya dan Kewirausahaan. Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, kenyataan banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Tentu hal tersebut merupakan akibat kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan dari Prakarya dan Kewirausahaan.

Djamarah, (2011), mengemukakan bahwa “Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain”. Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh, faktor lain yang juga tidak kalah penting yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar juga berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan

seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi merupakan dorongan atau energi yang menggerakkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Diungkapkan oleh Surya dan Nana Saodih yang dikutip oleh Usman Efendi dalam bukunya pengantar psikologis (1989:61) bahwa:

Motivasi merupakan satu kekuatan tenaga dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual maupun bakat serta materi yang diajarkan dengan fasilitas yang lengkap akan berdampak dalam hasil pembelajarannya. Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengaitkan beberapa variabel yang merupakan beberapa faktor yang mendukung atau mempengaruhi prestasi belajar siswa Prakarya dan Kewirausahaan yakni minat belajar dan motivasi belajar siswa yang kemudian terangkai dengan judul “Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan pada SMA Negeri di Jakarta Timur”, dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.
2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar prakarya dan Kewirausahaan siswa SMA Negeri di Jakarta Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Minat belajar (X1) dan Motivasi belajar (X2). Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh variabel data kemudian teknik analisis data dengan menggunakan statistik inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda, korelasi parsial, serta regresi sederhana dan regresi ganda. Korelasi sederhana memerlukan minimal dua variabel, sedangkan korelasi ganda memerlukan tiga variabel. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah Minat belajar (X1), dan Motivasi belajar (X2) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan (Y).

Prosedur

Penelitian akan dilaksanakan pada SMA Negeri di Jakarta Timur yaitu SMA Negeri 14 dan SMA Negeri 51 tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan obyek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 dan SMA Negeri 51. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan dengan batas waktu lima bulan terhitung mulai dari bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021. Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Timur yang berjumlah 600 siswa dengan jumlah sampel setelah pembulatan 60 siswa. Sampel diambil secara acak dengan tidak memandang laki-laki atau perempuan yang diambil peneliti adalah 10% dari jumlah populasi yang terjangkau sebanyak 60 siswa kelas X SMA Negeri 14 dan SMA Negeri 51 Jakarta Timur. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling acak (random sampling) dan proporsional, prosedur pengambilan sampel semua individu yang masuk populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sebelum dilakukan acak sederhana ditempuh cluster sampling, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok individu yang secara alami berada pada satu kelompok, yaitu 60 siswa, satu kelompok kelas yang tersebar dari dua sekolah. Masing-masing berjumlah 28 siswa dari sekolah SMA Negeri 14 Jakarta Timur dan 32 siswa dari SMA Negeri 51 Jakarta Timur. Sampel diambil secara acak tidak memandang laki-laki atau perempuan.

Instrumentasi

Kisi-kisi untuk mengukur variabel minat belajar siswa yang disajikan pada bagian ini menggambarkan secara menyeluruh informasi mengenai butir-butir yang terdiri dari nomor-nomor butir sesudah uji coba.

Tabel 1 Kisi-kisi Minat Belajar

No	Indikator	Jumlah	Positif	Negatif
1	Rajin datang ke sekolah	3	1,2	3
2	Memiliki target nilai prakarya dan kewirausahaan yang bagus	3	4,5,6	
3	Memiliki jadwal belajar yang teratur	4	7,8,9	10
4	Menyelesaikan tugas – tugas	2	11,12	
5	Keinginan untuk belajar	2	13	14
6	Meningkatkan pengetahuan dan berusaha melengkapi alat-alat sekolah	4	15,16,17	18
7	Senang mengikuti pelajaran prakarya dan kewirausahaan	3	19,20,21	
8	Mengembangkan bakat melalui praktek	2	22,23	
9	Melatih diri menjawab soal – soal	4	24,25,26	27
10	Semangat dalam belajar	3	28,29	30

1. Jenis Instrumen Minat Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu untuk butir pertanyaan yang bermakna positif maka skor jawaban Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Pernah = 2, dan Tidak Pernah = 1. Sedangkan untuk butir pertanyaan yang bermakna negatif maka skor jawaban Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Pernah = 4, dan Tidak Pernah = 5.

2. Kalibrasi Instrumen Minat Belajar

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 30 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel. Untuk menghitung validitas butir kuesioner minat belajar siswa menggunakan rumus korelasi product moment pearson, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} kurang dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang siswa maka nilai rtabel adalah 0,361. Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen minat belajar diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 8 butir yaitu butir nomor 6,8,12,13,21,24,25 dan 30. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian.

Untuk pengujian reabilitas instrumen ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan rtabel pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika rhitung lebih dari 0,70 maka instrumen tersebut reliabel. Dari hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen minat belajar diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,86, yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

Analisis Data

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n, \quad n = \text{banyaknya data}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu < data terkecil.
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval
- g. Menggambar grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Y_i) masing-masing kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2} (UA-UB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

- 1) Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

- 2) Menentukan Modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

- 3) Menentukan Median (M_e), dengan rumus:

$$Me = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right) \quad \text{dimana:}$$

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

4) Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n}\right)^2}$$
 dan Simpangan Baku

$$(S) = \sqrt{SD}$$

Untuk perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 22.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig $KS > 0,05$. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{JK(TC)}{JK(E)} \cdot \frac{k-2}{n-k}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 22.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada **Deviation from Linearity**.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika $sig > 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan,

jika $sig \leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

c. Uji Multikolinier

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas bisa terjadi jika nilai *tolerance* $\leq 0,01$ dan $VIF \geq 10$, selain itu koefisien korelasi antar variabel harus di bawah 0,95. (Suparman, 2012:130)

Uji kolinieritas/multikolinieritas dilakukan dengan melakukan uji *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

Rumus:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}; j = 1, 2, \dots, k$$

$$TOL_j = \frac{1}{VIF} = 1 - R_j^2$$

Keterangan: R_j^2 adalah koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya

2. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

HASIL

Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,629 dan koefisien determinasi sebesar 39,5%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Minat Belajar) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 21,424 + 0,432 X_1 + 0,336 X_2$. Nilai konstanta = 21,424 menunjukkan bahwa dengan Minat Belajar dan Motivasi Belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,432 dan 0,336 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Minat Belajar) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan), setiap ada kenaikan satu nilai Minat Belajar maka akan terdapat kenaikan Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan sebesar 0,432, dan setiap ada kenaikan satu nilai Motivasi Belajar maka akan terdapat kenaikan Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan sebesar 0,336. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Minat Belajar) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan).

Minat belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi belajar adalah suatu usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan, yaitu keunggulan yang pernah dicapai sendiri sebelumnya atau keunggulan yang dicapai orang lain. Seseorang yang telah memiliki motivasi berprestasi tidak akan pernah

merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya. Prestasi belajar adalah suatu kemampuan intelektual siswa yang mengandung pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam upaya untuk dapat menyelesaikan suatu program pembelajaran. Sedangkan Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi Prakarya dan Kewirausahaan, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang Prakarya dan Kewirausahaan.

Minat terhadap Prakarya dan Kewirausahaan merupakan hasil dari bagaimana guru Prakarya dan Kewirausahaan dengan penguasaan dan penyajian materi yang baik berusaha memotivasi siswa untuk mencintai dan menanamkan minat yang positif terhadap suatu pelajaran yaitu dengan menyadari akan pentingnya Prakarya dan Kewirausahaan, baik dalam melanjutkan studi maupun dalam kehidupan sehari-hari, jika siswa yang bersangkutan minatnya cukup tinggi terhadap suatu pelajaran maka dalam belajar yang bersangkutan tidak merasa puas jika tidak berhasil memecahkan persoalan yang dihadapinya. Minat belajar akan melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri, dan menambah motivasi dari dalam diri untuk belajar lebih giat. Motivasi belajar merupakan suatu proses memberikan dorongan, rangsangan, daya kekuatan, bimbingan serta mempengaruhi tingkah laku siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan, maka siswa yang ingin mempunyai prestasi belajar yang tinggi, dia akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dengan sungguh-sungguh sebagai rasa tanggung jawabnya. Namun bila menemukan kesulitan dalam belajar, maka mereka akan berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau dengan kata lain bahwa prestasi belajar yang tinggi bisa diraih harus dengan motivasi belajar yang tinggi pula

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 4,030$, sedangkan $t_{tabel} = 2,002$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan). Minat belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar akan melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri, dan menambah motivasi dari dalam diri untuk belajar lebih giat.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan intelektual siswa yang mengandung pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam upaya untuk dapat menyelesaikan suatu program pembelajaran. Sedangkan Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi Prakarya dan Kewirausahaan, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang Prakarya dan Kewirausahaan. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan..

Minat terhadap Prakarya dan Kewirausahaan merupakan hasil dari bagaimana guru Prakarya dan Kewirausahaan dengan penguasaan dan penyajian materi yang baik berusaha memotivasi siswa untuk mencintai dan menanamkan minat yang positif terhadap Prakarya dan Kewirausahaan yaitu dengan menyadari akan pentingnya Prakarya dan Kewirausahaan, baik dalam melanjutkan studi maupun dalam kehidupan sehari-hari, jika siswa yang bersangkutan minatnya cukup tinggi terhadap Prakarya dan Kewirausahaan maka dalam belajar yang bersangkutan tidak merasa puas jika tidak berhasil memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,002 dan thitung = 3,320, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan).

Motivasi belajar merupakan penggerak dan pendorong yang dinamik dalam usaha meraih prestasi setinggi mungkin. Dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri atau berasal dari luar pribadi. Dorongan berprestasi pada siswa membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, dan dari dorongan belajar tersebut tentunya akan meningkatkan prestasi belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan intelektual siswa yang mengandung pengetahuan dan keterampilan berkaitan dalam upaya untuk dapat menyelesaikan suatu program pembelajaran. Sedangkan Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi Prakarya dan Kewirausahaan, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang Prakarya dan Kewirausahaan.

Konsep motivasi belajar adalah suatu usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan disini merupakan perbandingan antara prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang sudah dicapai sebelumnya. Seseorang yang telah memiliki motivasi berprestasi tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya. Ia akan selalu membandingkan dengan hasil belajar siswa lain dalam satu kelas. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan, maka siswa yang ingin mempunyai prestasi belajar yang tinggi, dia akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dengan sungguh-sungguh sebagai rasa tanggung jawabnya. Namun bila menemukan kesulitan dalam belajar, maka mereka akan berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau dengan kata lain bahwa prestasi belajar yang tinggi bisa diraih harus dengan motivasi belajar yang tinggi pula.

DISKUSI

Minat terhadap Prakarya dan Kewirausahaan merupakan hasil dari bagaimana guru Prakarya dan Kewirausahaan dengan penguasaan dan penyajian materi yang baik berusaha memotivasi siswa untuk mencintai dan menanamkan minat yang positif terhadap Prakarya dan Kewirausahaan yaitu dengan menyadari akan pentingnya Prakarya dan Kewirausahaan, baik dalam melanjutkan studi maupun dalam kehidupan sehari-hari, jika siswa yang bersangkutan minatnya cukup tinggi terhadap Prakarya dan Kewirausahaan maka dalam belajar yang bersangkutan tidak merasa puas jika tidak berhasil memecahkan persoalan yang dihadapinya

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan, maka siswa yang ingin mempunyai prestasi belajar yang tinggi, dia akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dengan

sungguh-sungguh sebagai rasa tanggung jawabnya. Namun bila menemukan kesulitan dalam belajar, maka mereka akan berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau dengan kata lain bahwa prestasi belajar yang tinggi bisa diraih harus dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Para guru dalam upaya meningkatkan minat belajar, dapat ditempuh dengan menerapkan metode pembelajaran. Faktor internal maupun eksternal seperti lingkungan baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat mempunyai pengaruh pada minat dan motivasi belajar siswa agar siswa terbiasa belajar dan mempunyai kreatifitas yang tinggi terutama mempraktikkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dilingkungan mereka berada.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam penelitian ini perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar siswa secara rata-rata adalah 80,83 dan masih ada 40% yang memiliki nilai masih ada di bawah rata-rata sehingga dikategorikan masih kurang baik. Oleh karena itu, Perlu penelitian dan terobosan lebih lanjut yang memasukkan variabel selain Minat dan motivasi belajar bagi prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Antara lain variabel-variabel yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Baik dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya Kerapihan, Kedisiplinan, dan kecerdasan, maupun dari luar seperti lingkungan sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru dan lain-lain.

REFERENSI

- Azwar, S. (2005). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deporter, B. & Hernacki, M. (2002). *Quantum learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Dimiyati, (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gagne, R.M. (2001). *The conditioning of Learning theory of instruction*. New York: Rinehart.
- Gerungan, W. A. (2000). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim. T. (2002). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Purwanto, N. (2003). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbin, S.P. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Index.
- Sabri, M. A. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, AM, (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sax, (2000). *Principle of education and psychological measurement evaluation*. [https://www.justice.gov.uk/./Cogbeh 1-Rps.Pdf](https://www.justice.gov.uk/./Cogbeh%201-Rps.Pdf) (cognitive behavior approach).
- Slameto, (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, M. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Uno, H.(2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Bandung: Tinta Mas.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.